

## SAMBUTAN KAPORDIRGA AEROMODELLING PB FASI

Perkembangan terakhir eksternal dan internal, berdampak cukup kuat terhadap perkembangan aeromodelling di Indonesia :

1. Hasil Munas FASI 2010 dan kedepannya, apa usulan para Ketua. Munas PB FASI yang telah terlaksana dan menghasilkan Anggaran Dasar (AD) yang baru. Sesuai dengan hal itu maka kita telah membuat AD Pordirga Aeromodelling yang sekarang disebut Aeromodelling Indonesia (AMI), AD AMI merupakan proyeksi dari AD PB, demikian juga Draft ART nya juga sudah tersusun dan kita mintakan masukan dari para Ketua Prov, Kab/Kota ataupun Klubs. Apabila dicermati dengan seksama ; Perubahan AD PB sdh disepakati pada Munas 2002 yang ditandai dengan perubahan sebutan dari “Pusat Aeromodelling” menjadi “Persatuan Olah Raga Aeromodelling” . Perubahan ini adalah penegasan dari gagasan sebelumnya yaitu tetap dalam bingkai organisasi PB FASI tetapi bertujuan menyapih dan memberikan kemandirian bagi Cabang Ordirdga yang sudah cukup memenuhi persyaratan sebagai anggota KONI. Ketentuan yang harus dipenuhi antara lain ; Cabang minimal 14 Provinsi dan kejuaraan yang diikuti minimal 10 Provinsi disamping syarat-syarat kemandirian yang lain. Tujuan lain yang ingin dicapai PB FASI adalah agar setiap Cabang Olahraga Dirgantarat (Cabordirga) berkesempatan menjadi anggota KONI sesuai jenjangnya, agar mendapat dukungan pembinaan sehingga mampu mengembangkan prestasi maupun potensi lebih cepat lagi. Kondisi ini juga meringankan beban pembinaan teknis dari PB FASI. AD yang baru menggariskan bahwa pembinaan kefederasian tetap oleh FASI, Ketua Cabordirga tetap anggota PB FASI dan bertanggung jawab akan pembinaan teknis keolahragaan mulai dari pusat sampai ke tingkat Klub-klub Cabordirga.

Kedepan semua anggota mulai dari Pimpinan sampai anggota Klub agar siap mengorganisir diri dan organisasinya masing-masing menuju kejayaan Aeromodelling Indonesia baik di tingkat Nasional maupun Internasional.

Konsekwensi dari kemandirian ini kita harus menyesuaikan diri dengan menyusun mekanisme kerja organisasi baik vertikal maupun horisontal antara lain : Nomenklatur, pengorganisasian, administrasi komunikasi email/web/surat/phone/fax dan lain-lain.

2. Turunnya Alokasi Medali dan Kuota PON serta implikasinya  
Aeromodelling sudah ikut PON sejak tahun dimana perkembangan oraganisasinya terlihat dari bertambahnya penggemar dan mata lomba yang dipertandingkan. Turunnya jumlah medali maupun kuota sangat memprihatinkan mengingat sifat dan bentuk setiap permainan yg berbeda aturannya, pesawatnya, penjurianya, venuesnya dan lain sebagainya. Situasi dilematis dalam membina atlit yang berlatih menghadapi kejuaraan Nasional/Internasional akibat pengurangan mata lomba.

Dengan turunnya kuota PON mempersempit kesempatan atlit muda/Junior berbakat untuk tampil pada tingkat Nasional. Rencana KONI mengadakan pembatasan usia untuk acara resmi mendorong kita untuk lebih menggalakan acara Liga dan Open.

3. Pra PON dan kemungkinan lokasinya  
Belajar dari pelaksanaan Kejurnas ataupun Kualifikasi PON sebelumnya, pilihan utama venue adalah di lapangan dimana PON XVIII diselenggarakan. Kendala yang dihadapi adalah dukungan Tuan Rumah atau Pemda setempat sebagai sponsor. Upaya pendekatan dan persiapan telah kita kerjakan sejak awal untuk memberikan kelonggaran waktu kepada calon sponsor. Apabila usaha tersebut tidak berhasil diharapkan rekan-rekan semua juga siap dilaksanakan di lokasi lain dengan berbagai untung ruginya. Apabila kemungkinan ke dua yang terjadi maka akan dipilih tempat yang paling efisien dari segi pendanaan.

4. Menyikapi paradigma lingkungan yang semakin rumit (Pemerintahan / Pembinaan vs Perkembangan Aeromodelling dan lain-lain)  
Pada Rakernas Solo tahun 2007 kita sepakat memfokuskan kegiatan utama pada Diklat baik mula maupun peningkatan, memperbanyak Pertandingan/Kejuaraan dan Usaha Pendanaan Swadaya.

Program Diklat dapat sambutan baik terbukti dari munculnya Klubs baru tetapi belum terlihat merata di setiap Provinsi. Kedepan perlu lebih terstruktur dengan target groups di lingkungan akademisi maupun penggemar Scientific Sport. Dengan dibentuknya Bidang-bidang Free Flight, Control Line, Radio Control dan Ristik diharapkan lahir Aeromodeller/ atlet remaja/Junior untuk kader organisasi masa depan.

Dengan program Liga dan Open terlihat gairah dan sambutan Aeromodeller Junior yang semakin banyak dan menunjukkan prestasi baik. Diharapkan kelompok ini dapat mengatasi kesenjangan kesiapan Cabordirga Aeromodelling menghadapi peraturan KONI tentang pembatasan usia dan minimal 10 provinsi dalam PON. Kita salut dan sangat menghargai usaha Pengurus Prov/Kab/Kota maupun Klub termasuk para sponsor yang telah mengorganisir pelaksanaan Liga maupun Open di daerahnya masing2. Penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada Pimpinan KONI Prov dan Para Pimpinan Daerah yang telah mendukung pembiayaan Kejurnas Aeromodelling.

Adalah suatu kebanggaan sebagai insan Aeromodelling Indonesia bahwa selama ini berhasil dan sanggup bergotong royong survive melaksanakan kewajiban Organisasi dengan Swadaya. Aeromodelling sebagai Scientific Sport memiliki potensi untuk edukasi, rekreasi, pariwisata, penginderaan, promosi dan lain sebagainya layak dan patut ditawarkan manfaatnya dan dipertukarkan dengan pembiayaan Organisasi. Potensi industri rumahan bagi aktivisnya perlu dikordinir serta didorong pengembangannya agar Aeromodelling lebih berkembang di tingkat akar rumput/Klubs.

Kebutuhan Utama Aeromodelling adalah lapangan atau venues yang aman memadai untuk berlatih maupun pertandingan, tetapi keberadaanya semakin sempit, tergusur bahkan hilang dikalahkan oleh kepentingan lain. Kedua, Aeromodelling perlu alat dan peralatan lomba yang sebagian besar dapat diproduksi di dalam negeri, menjamurnya produk luar negeri perlu diantisipasi dan dibatasi agar tidak mematikan buatan lokal. Pembina agar menyediakan bahan baku dan Work shop untuk Klubs atau sekolah terpilih. Ketiga ; Wasit, Pelatih dan Instruktur yang berkompeten dan pembinaannya tanggung jawab Pengurus Aeromodelling tingkat Nasional maupun Provinsi. Seyogyanya ketiga unsur ini berada di setiap Aeromodelling Sport Centre (ASC) atau pusat pusat pelatihan Aeromodelling. Ke empat adalah dukungan kegiatan Diklat, Liga, Open, Jurnas, World Champ dan lain-lain bisa berupa dana ataupun fasilitas. Besarnya sangat relatif, komponen biaya pertandingan seharusnya se efisien mungkin yg dikelola secara transparant agar pertandingan bisa sering dilaksanakan.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut ada beberapa sumber ; dari iuran atlitnya sendiri, industri peralatan sebagai promosi, Instansi yang membutuhkan, Pembina Aeromodelling, Donatur dlsb.

#### Kesimpulan

Kemajuan dan masa depan Aeromodelling Indonesia terletak dan di tangan Aeromodeller Indonesia sendiri. Kejayaan Aeromodelling Indonesia tergantung dari seberapa besar upaya kita memakmurkan Organisasi yang dilandasi spirit pengabdian dan kebersamaan. Secara sitem Aeromodelling menyediakan segmen-segmen kegiatan untuk digeluti serta menghasilkan benefit bagi aktivisnya. Apabila setiap segmen ditekuni bersama secara serius tidak menutup kemungkinan akan berkembang menjadi industri berskala nasional maupun internasional. Semoga.

Jakarta, 26 Februari 2011  
PORDIRGA AEROMODELLING PB FASI  
KETUA

**PURNOMO SIDHI**  
**MARSDA TNI (PURN)**